

HUBUNGAN PERAN FASILITATOR TERHADAP TINGKAT KEPUASAN MAHASISWA KEPERAWATAN SELAMA PROSES DISKUSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)

Agung Wiyatno¹, Kuswantoro Rusca Putra, S.Kp, M.Kep², Ns. M. Fathoni, S.Kep, MNS²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Brawijaya

²Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Brawijaya

ABSTRAK

Pendahuluan: *Student Centered Learning* (SCL) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Salah satu model pembelajaran pendekatan SCL adalah *Problem Based Learning* (PBL). Pada PBL peran dosen adalah sebagai fasilitator yang mempermudah mahasiswa dengan memberi stimulus dan membantu mahasiswa untuk tetap fokus selama diskusi, sehingga diharapkan kepuasan mahasiswa dapat meningkat selama PBL.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan peran fasilitator terhadap tingkat kepuasan mahasiswa keperawatan selama proses diskusi dengan menggunakan metode pembelajaran PBL.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan *Cross Sectional Study* terhadap 320 mahasiswa angkatan 2009-2011 program A di Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dari tiap angkatan. Variabel yang diukur adalah peran fasilitator dan tingkat kepuasan mahasiswa.

Hasil: Uji statistik menggunakan regresi sederhana dengan taraf kepercayaan 95%, hasilnya menunjukkan adanya hubungan bermakna antara peran fasilitator terhadap tingkat kepuasan mahasiswa dengan signifikansi $p(0,000) < \alpha(0,05)$ dan peran fasilitator dalam membantu mahasiswa untuk tetap fokus selama diskusi mempunyai pengaruh hubungan paling besar dengan $R = 43,5\%$.

Kesimpulan: Semakin sering fasilitator melakukan perannya ketika PBL semakin meningkat kepuasan mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan perlu adanya persamaan pemahaman terkait apa saja peran fasilitator selama PBL dan jurusan juga sebaiknya memperhatikan fasilitas pendidikan dan karakteristik dari mahasiswa.

Kata kunci : PBL, Peran fasilitator, SCL, Tingkat Kepuasan Mahasiswa

ABSTRACT

Introduction: *Student Centered Learning* (SCL) is a learning model with student as the center of learning process. One of SCL model is *Problem Based Learning* (PBL) method. The roles of lecturer in PBL is facilitation of discussion process by giving stimulus and assisting student in discussion process to ensure they maintain focus, so level of satisfaction could be rised.

Aim: This study aims are to determine the correlation of facilitator roles toward nursing student satisfaction during discussion process in PBL.

Methods: This study is an observational analytic study with Cross Sectional Study that conducted to 320 nursing student regular from 2009-2011 in Nursing School, Medical Faculty of Brawijaya University. The samples were selected by using purposive sampling technique. The variables measured in this study is fasilitator roles and nursing student satisfaction.

Results: The statistical test was used in this study is Simple Regression with significance value 95%, the result of multivariate analysis showed that there is a significant relationship between fasilitator roles and nursing student satisfaction with significance $p(0,000) < \alpha(0,05)$, the biggest influence correlation was assisting in discussion processes to ensure student maintain focus with $R = 43,5\%$.

Conclusion: The conclusion of these study is nursing student satisfaction level would raise if fasilitator did their roles during PBL. These study was showed that fasilitator should have equal perception about all of the fasilitator roles during PBL and nursing school should pay attention on learning facilities and student characteristic.

Keywords : PBL, fasilitator roles, SCL, student satisfaction level

1. PENDAHULUAN

Student Center Learning (SCL) atau pembelajaran yang berfokus pada peserta didik merupakan model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses belajar mengajar. Pembelajaran dengan model SCL menjadikan setiap mahasiswa untuk lebih aktif dan mampu untuk bertanggung jawab terhadap proses pembelajarannya sendiri. Salah satu model pembelajaran pendekatan SCL adalah metode pembelajaran dengan *Problem Based Learning* (PBL).^[1]

Penelitian yang dilakukan di *Medical Surgical Nursing Port Said University Mesir* dan *Qassim University Arab Saudi* oleh Shatin dan Torka pada tahun 2011 tentang PBL menunjukkan bahwa (1) PBL mampu membentuk pemikiran profesional dengan nilai *mean* (Mesir 3,78 dan Arab Saudi 4,05), (2) PBL mampu mengembangkan kemampuan *problem solving* dengan nilai *mean* (Mesir 3,50 dan Arab Saudi 3,89), (3) PBL mampu mengembangkan belajar mandiri dengan nilai *mean* (Mesir 3,49 dan Arab Saudi 4,00), (4) PBL mampu meningkatkan motivasi dengan nilai *mean* (Mesir 3,61 dan Arab Saudi 4,15), (5) PBL mampu memberikan efektivitas kolaborasi kelompok dengan nilai *mean* (Mesir 4,11 dan Arab Saudi 4,37) dari nilai maksimal 5.^[2] Hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa PBL mempunyai dampak positif bagi proses pembelajaran mahasiswa. Selain itu mahasiswa juga mempunyai pengalaman negatif selama proses PBL yang ditunjukkan dengan, sebanyak (40% Arab Saudi dan 36%) mengeluh

mengerjakan PBL terasa berat, (40% Saudi Arabia dan 48% Mesir) mahasiswa merasa stress, dan (72% Arab Saudi dan 80% Mesir) proses PBL terlalu membutuhkan banyak waktu.

Menurut Zimitat, Hantlton, DeJersey, Reilly, dan Wart, 1994 dikutip dalam Uden dan Beaumont 2006 bahwa 70% mahasiswa mengatakan bahwa fasilitator mempunyai peran yang esensial dalam kesuksesan PBL. Peran fasilitator dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu dimensi peran mempermudah proses diskusi mahasiswa dengan memberikan stimulus dan peran membantu mahasiswa untuk tetap fokus selama PBL. Kesuksesan PBL yang salah satunya adalah kepuasan mahasiswa akan tercapai jika peran tersebut dapat dilaksanakan dengan baik oleh fasilitator. Mahasiswa akan menilai keandalan, daya tanggap, kepastian, dan rasa empati dari fasilitator.^[3]

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hishamuddin pada tahun 2008 di Malaysia tentang kualitas pelayanan seorang fasilitator terhadap tingkat kepuasan mahasiswa menunjukkan empati $r = 0,640$, kepastian $r = 0,582$, daya tanggap $r = 0,556$, keandalan $r = 0,555$. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan positif antara peran fasilitator dengan kepuasan mahasiswa.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan kepada 20 mahasiswa Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang tentang peran fasilitator selama PBL menunjukkan bahwa: (1) sebanyak 40% mahasiswa merasa fasilitator kurang bisa untuk memberikan stimulus yang tepat selama

PBL, (2) 45% mahasiswa merasa fasilitator belum bisa membangun suasana diskusi yang kondusif dan konstruktif selama PBL, (3) 55% suasana diskusi cenderung tegang, monoton dan membosankan selama PBL, dan (4) 60% mahasiswa mengungkapkan fasilitator jarang menanyakan kepuasan mahasiswa selama PBL. Data di atas menunjukkan bahwa masih kurang maksimalnya peran fasilitator dari persepsi mahasiswa selama proses PBL. Tingkat kepuasan mahasiswa menunjukkan bahwa keandalan fasilitator 55%, daya tanggap 60%, kepastian 40%, dan empati 40%.

Berdasarkan fenomena yang sudah dijelaskan di atas peneliti mengangkat judul penelitian yaitu Hubungan Peran Fasilitator terhadap Tingkat Kepuasan Mahasiswa Keperawatan selama Proses Diskusi dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran fasilitator terhadap tingkat kepuasan mahasiswa selama proses diskusi dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah mengetahui seberapa besar hubungan peran dosen sebagai fasilitator terhadap tingkat kepuasan mahasiswa keperawatan selama proses diskusi menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Sedangkan bagi pihak institusi dan tenaga pengajar dalam hal ini dosen adalah sebagai bahan masukan dalam peningkatan kinerja semua dosen, peningkatan kualitas lulusan mahasiswa dan mengevaluasi efektivitas pendekatan model pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) dengan menggunakan pendekatan metode *Problem Based Learning* (PBL).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional design*. Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2009 – 2011 program A Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang yang berjumlah 320 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*. Variabel independen (peran fasilitator) diukur

dengan kuesioner peran fasilitator dan variabel dependen (tingkat kepuasan mahasiswa) diukur dengan kuesioner tingkat kepuasan mahasiswa yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisis penelitian menggunakan analisa bivariat (uji korelasi Pearson) dan multivariat (uji regresi linier sederhana).^[4]

3. HASIL PENELITIAN

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa terhadap Peran Fasilitator

Angk kata n	Jumla h Respo nden	Keterangan			
		Tidak Pernah	Jarang	Sering	Sela lu
200 9	80	0 (0%)	25 (31,2 %)	55 (68,8 %)	0 (0%)
201 0	100	0 (0%)	29 (29%)	70 (70%)	1 (1%)
201 1	140	2 (1,4%)	55 (39,3 %)	80 (57,1 %)	3 (2,1 %)
Tot al	320	2 (0,6%)	109 (34,1 %)	205 (64,1 %)	4 (1,2 %)

Berdasarkan tabel 3.1 persepsi mahasiswa terhadap peran fasilitator selama PBL adalah sebanyak 64,1% (205) mahasiswa mempersepsikan bahwa fasilitator sering melakukan perannya selama proses diskusi PBL.

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa terhadap Peran Fasilitator dalam Mempermudah Mahasiswa dengan Memberikan Stimulus.

Angk atan	Jumlah Respo nden	Keterangan		
		Jarang	Serin g	Selal u
2009	80	16 (20%)	64 (80%)	0 (0%)
2010	100	19 (19%)	79 (79%)	2 (2%)
2011	140	53 (37,9%)	82 (58,5)	5 (3,6)
Total	320	77 (24%)	236 (73,8 %)	7 (2,2%)

Berdasarkan tabel 3.2 persepsi mahasiswa terhadap peran fasilitator dalam mempermudah mahasiswa dengan memberikan stimulus adalah sebanyak 73,8% (236) mahasiswa mempersepsikan fasilitator sering melakukan perannya selama proses diskusi PBL.

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa terhadap Peran Fasilitator dalam Membantu Mahasiswa untuk Tetap Fokus Selama Diskusi PBL.

Angkatan	Jumlah Responden	Keterangan			
		Tidak Pernah	Jarang	Sering	Selalu
2009	80	0 (0%)	31 (38,8%)	49 (61,2%)	0 (0%)
2010	100	0 (0%)	32 (32%)	64 (64%)	4 (4%)
2011	140	2 (1,4%)	54 (38,6%)	77 (55,5%)	7 (5%)
Total	320	2 (0,6%)	117 (36,6%)	190 (59,4%)	11 (3,4%)

Berdasarkan tabel 3.3 persepsi mahasiswa terhadap peran fasilitator dalam membantu mahasiswa untuk tetap fokus selama diskusi PBL adalah sebanyak 59,4% (190) mahasiswa mempersepsikan bahwa fasilitator sering melakukan perannya selama proses diskusi PBL.

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Mahasiswa

Angkatan	Jumlah Responden	Keterangan			
		Kurang Puas	Cukup	Puas	Sangat Puas
2009	80	0 (0%)	18 (22,5%)	49 (61,3%)	13 (16,2%)
2010	100	1 (1%)	34 (34%)	42 (42%)	23 (23%)
2011	140	3 (2,2%)	37 (26,4%)	76 (54,3%)	24 (17,1%)
Total	320	4 (1,2%)	89 (27,8%)	167 (52,2%)	60 (18,8%)

Berdasarkan tabel 3.4 tingkat kepuasan mahasiswa terhadap peran fasilitator adalah sebanyak 52,2% (167) mahasiswa merasa puas dengan peran fasilitator.

Tabel 3.5 Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Mahasiswa terhadap Peran Fasilitator dalam Mempermudah Mahasiswa dengan Memberikan Stimulus.

Angkatan	Jumlah Responden	Keterangan			
		Kurang Puas	Cukup	Puas	Sangat Puas
2009	80	1 (1,2%)	22 (27,5%)	52 (52,3%)	15 (18,8%)
2010	100	2 (2%)	31 (31%)	46 (46%)	21 (21%)
2011	140	4 (2,9%)	40 (28,6%)	79 (56,4%)	17 (12,1%)
Total	320	7 (2,2%)	93 (29%)	167 (52,2%)	53 (16,6%)

Berdasarkan tabel 3.5 tingkat kepuasan mahasiswa terhadap peran fasilitator dalam mempermudah mahasiswa dengan memberikan stimulus adalah sebanyak 52,2% (167) mahasiswa merasa puas dengan peran fasilitator.

Tabel 3.6 Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Mahasiswa terhadap Peran Fasilitator dalam Membantu Mahasiswa Untuk Tetap Fokus Selama Diskusi PBL

Angkatan	Jumlah Responden	Keterangan			
		Kurang Puas	Cukup	Puas	Sangat Puas
2009	80	0 (0%)	23 (28,8%)	42 (52,4%)	15 (18,8%)
2010	100	1 (1%)	29 (29%)	48 (48%)	22 (22%)
2011	140	3 (2,1%)	32 (22,9%)	82 (58,6%)	23 (16,4%)
Total	320	4 (1,2%)	84 (26,2%)	172 (53,8%)	60 (18,8%)

Berdasarkan tabel 3.6 tingkat kepuasan mahasiswa terhadap peran

fasilitator dalam membantu mahasiswa untuk tetap fokus selama proses diskusi PBL adalah sebanyak 53,8% (172) mahasiswa merasa puas dengan peran fasilitator.

3.1 ANALISA DATA

Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson hubungan peran fasilitator terhadap tingkat kepuasan mahasiswa didapatkan nilai *mean* untuk peran fasilitator adalah 49,697, nilai *mean* tingkat kepuasan mahasiswa adalah 68,592, dan besar signifikansi $p(0,000) < \alpha(0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan peran fasilitator terhadap tingkat kepuasan mahasiswa keperawatan selama proses diskusi dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan nilai kekuatan hubungan 0,476 yang menunjukkan adanya korelasi dengan tingkat sedang antara kedua variabel (Triton dikutip dalam Nisfriannoor 2009). Dengan demikian hipotesis penelitian (H_0) **diterima pada $\alpha = 0,05$ dan selang kepercayaan 95%** didapatkan adanya hubungan peran fasilitator terhadap tingkat kepuasan mahasiswa keperawatan selama proses diskusi dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Analisa Multivariat

Hubungan Peran Fasilitator dalam Mempermudah Mahasiswa dengan Memberi Stimulus terhadap Tingkat Kepuasan Mahasiswa.

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana hubungan peran fasilitator dalam mempermudah mahasiswa selama proses diskusi PBL dengan memberikan stimulus terhadap tingkat kepuasan mahasiswa didapatkan nilai *mean* peran fasilitator 25,518, nilai tingkat kepuasan mahasiswa 67,792, besar $F = 45,508$, $T = 6,746$ signifikansi $p(0,000) < \alpha(0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan peran fasilitator dalam mempermudah mahasiswa selama proses diskusi PBL dengan memberikan stimulus terhadap tingkat kepuasan mahasiswa keperawatan selama proses diskusi dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan R

(kekuatan hubungan) 0,354 (tingkat hubungan lemah). Persamaan regresi sederhana yang didapat adalah $Y_1 = 39,272 + 1,118X_1$, artinya adalah jika nilai peran fasilitator dalam mempermudah mahasiswa dengan memberikan stimulus (X_1) sama dengan nol maka tingkat kepuasan mahasiswa (Y_1) sama dengan 39,272 dan bila nilai peran fasilitator dalam mempermudah mahasiswa dengan memberikan stimulus (X_1) naik satu satuan, maka tingkat kepuasan mahasiswa akan bertambah 1,118 satuan. Nilai R menunjukkan bahwa peran fasilitator dalam mempermudah mahasiswa selama proses diskusi PBL dengan memberikan stimulus mempunyai pengaruh sebesar 35,4% terhadap tingkat kepuasan mahasiswa, sedangkan 64,6% dipengaruhi faktor lain.

Hubungan Peran Fasilitator dalam Membantu Mahasiswa untuk Tetap Fokus terhadap Tingkat Kepuasan Mahasiswa.

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana hubungan peran fasilitator dalam membantu mahasiswa untuk tetap fokus selama diskusi PBL terhadap tingkat kepuasan mahasiswa didapatkan nilai *mean* peran fasilitator adalah 24,178, nilai *mean* tingkat kepuasan mahasiswa adalah 69,468, besar $F = 74,33$, $T = 8,622$ dengan signifikansi $p(0,000) < \alpha(0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan peran fasilitator dalam membantu mahasiswa untuk tetap fokus selama diskusi PBL terhadap tingkat kepuasan mahasiswa dengan R (kekuatan hubungan) 0,435 (tingkat hubungan sedang). Persamaan regresi sederhana yang didapat adalah $Y_2 = 42,023 + 1,135X_2$, artinya adalah jika nilai peran fasilitator dalam membantu mahasiswa untuk tetap fokus selama diskusi PBL (X_2) sama dengan nol maka tingkat kepuasan mahasiswa (Y_2) sama dengan 42,023 dan bila nilai peran fasilitator dalam membantu mahasiswa untuk tetap fokus selama diskusi PBL (X_2) naik satu satuan, maka tingkat kepuasan mahasiswa akan bertambah 1,135 satuan. Nilai R menunjukkan bahwa peran fasilitator dalam membantu mahasiswa untuk tetap fokus selama diskusi PBL mempunyai pengaruh sebesar 43,5% terhadap tingkat kepuasan mahasiswa, sedangkan 57,5% dipengaruhi faktor lain.

3.2 PEMBAHASAN

Hubungan Peran Fasilitator terhadap Tingkat Kepuasan Mahasiswa Keperawatan selama Proses Diskusi dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa angkatan 2009 mempunyai tingkat kematangan pembelajaran PBL paling tinggi, yaitu sebanyak 68,8% mahasiswa mempersepsikan fasilitator sering melakukan perannya dengan tingkat kepuasan tertinggi yaitu sebanyak 61,3%. Kematangan ini didapat karena angkatan 2009 sudah beradaptasi lebih lama dengan metode pembelajaran PBL.

Hasil yang berbeda pada penelitian ini didapatkan pada angkatan 2010 dan 2011, tingkat kematangan pembelajaran PBL angkatan 2010 dan 2011 menunjukkan bahwa angkatan tersebut kurang matang dan kurang stabil. Dari hasil pengisian kuesioner angkatan 2010 tentang peran fasilitator, mahasiswa yang mempersepsikan fasilitator sering melakukan perannya sebanyak 70% (paling tinggi) tetapi tingkat kepuasannya paling rendah, yaitu 42% mahasiswa merasa puas. Kemungkinan hasil ini muncul karena angkatan 2010 reguler dan K3LN pelaksanaan PBL-nya digabung. Bisa juga karena faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa yang tidak diteliti mempengaruhi hasil penelitian ini. Begitu juga yang terjadi pada angkatan 2011, dari hasil pengisian kuesioner peran fasilitator didapatkan sebanyak 57,1% (paling rendah) mahasiswa mempersepsikan fasilitator sering melakukan perannya, tetapi tingkat kepuasan yang dirasakan oleh mahasiswa menempati urutan kedua yaitu sebesar 54,3%. Hal ini bisa terjadi karena mahasiswa angkatan 2011 angkatan termuda, sehingga angkatan 2011 masih mempunyai motivasi yang tinggi karena mendapatka metode pembelajaran yang baru. Ketidaksesuaian ini bisa muncul karena faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat kepuasan mahasiswa tidak diteliti yaitu faktor fasilitas pendidikan dan intern mahasiswa sendiri, sehigga mempengaruhi hasil dari penelitian.^[5]

Hubungan Peran Fasilitator dalam Mempermudah Mahasiswa dengan Memberikan Stimulus terhadap Tingkat Kepuasan Mahasiswa Keperawatan selama Proses Diskusi dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Kematangan pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi dengan proses pembelajaran.^[6] Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa angkatan 2009 mempunyai tingkat kematangan pembelajaran PBL paling tinggi, sebanyak 80% mahasiswa mempersepsikan fasilitator sering melakukan perannya dengan tingkat kepuasan yaitu sebanyak 52,3%. Kematangan ini didapat karena angkatan 2009 sudah beradaptasi lebih lama dengan metode pembelajaran PBL.

Hasil yang berbeda pada penelitian ini didapatkan pada angkatan 2010 dan 2011, kematangan pembelajaran PBL angkatan 2010 dan 2011 kurang matang dan kurang stabil. Dari hasil pengisian kuesioner peran fasilitator angkatan 2010 didapatkan mahasiswa yang mempersepsikan fasilitator sering melakukan perannya sebanyak 79% tetapi tingkat kepuasannya paling rendah, yaitu 46% mahasiswa merasa puas. Kemungkinan hasil ini muncul karena angkatan 2010 antara kelas K3LN dan reguler pelaksanaan PBL-nya digabung. Bisa juga karena faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa yang tidak diteliti mempengaruhi hasil penelitian ini.

Begitu juga yang terjadi pada angkatan 2011, dari hasil pengisian kuesioner peran fasilitator didapatkan sebanyak 58,5% (paling rendah) mahasiswa mempersepsikan fasilitator sering melakukan perannya, tetapi tingkat kepuasan yang dirasakan oleh mahasiswa menempati urutan tertinggi yaitu sebesar 56,4% mahasiswa merasa puas. Hal ini bisa terjadi karena mahasiswa angkatan 2011 angkatan termuda, sehingga angkatan 2011 masih mempunyai motivasi yang tinggi karena mendapatkan metode pembelajaran yang baru. Ketidaksesuaian ini bisa muncul karena faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat kepuasan mahasiswa tidak diteliti, sehigga mempengaruhi hasil dari penelitian.

Hubungan Peran Fasilitator dMembantu Mahasiswa Agar Tetap Fokus terhadap Tingkat Kepuasan Mahasiswa Keperawatan selama Proses Diskusi dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Kematangan pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi dengan proses pembelajaran.^[7] Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa angkatan 2009 mempunyai tingkat kematangan PBL paling tinggi, yaitu sebanyak 61,% mahasiswa mempersepsikan fasilitator sering melakukan perannya dengan tingkat kepuasan yaitu sebanyak 52,4%. Kematangan ini didapat karena angkatan 2009 sudah beradaptasi lebih lama dengan metode pembelajaran PBL.

Hasil yang berbeda pada penelitian ini didapatkan pada angkatan 2010 dan 2011, kematangan pembelajaran PBL angkatan 2010 dan 2011 menunjukkan angkatan tersebut kurang matang dan kurang stabil. Hasil pengisian kuesioner peran fasilitator oleh angkatan 2010, mahasiswa yang mempersepsikan fasilitator sering melakukan perannya sebanyak 64% (paling tinggi) tetapi tingkat kepuasannya paling rendah, yaitu 48% mahasiswa merasa puas. Kemungkinan hasil ini muncul karena angkatan 2010 antara kelas K3LN dan reguler pelaksanaan PBL-nya digabung. Bisa juga karena faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa yang tidak diteliti mempengaruhi hasil penelitian ini.

Begitu juga yang terjadi pada angkatan 2011, dari hasil pengisian kuesioner peran fasilitator didapatkan sebanyak 55,5% (paling rendah) mahasiswa mempersepsikan fasilitator sering melakukan perannya, tetapi tingkat kepuasan yang dirasakan oleh mahasiswa menempati urutan tertinggi yaitu sebesar 58,6%. Hal ini bisa terjadi karena mahasiswa angkatan 2011 merupakan angkatan termuda, sehingga angkatan 2011 masih mempunyai motivasi yang tinggi karena mendapatka metode pembelajaran yang baru. Ketidaksesuaian ini bisa muncul karena faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat kepuasan mahasiswa tidak diteliti, sehigga mempengaruhi hasil dari penelitian.

Implikasi terhadap Pendidikan Keperawatan.

Setelah didapatkan hasil bahwa ada hubungan peran fasilitator terhadap tingkat kepuasan mahasiswa keperawatan selama proses diskusi PBL, maka diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai *evidence based nursing* dalam pendidikan keperawatan. *Evidence based nursing* yang dimaksud adalah memaksimalkan semua peran fasilitator selama PBL guna memberikan pelayanan yang berkualitas bagi mahasiswa sehingga mahasiswa dapat merasakan kepuasan yang diharapkan serta dapat dijadikan dasar pengembangan metode pebelajaran dalam dunia pendidikan keperawatan di masa yang akan datang, meningkatkan kemampuan tenaga pendidik, dan kualitas mahasiswa keperawatan.

Keterbatasan Penelitian.

Dalam penelitian ini, keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti, diantaranya adalah:

- a. Sampel dari penelitian ini tidak homogen sehingga hasil dari penelitian ini tidak bisa digeneralisasi.
- b. Banyak faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kepuasan mahasiswa yang tidak diteliti, yaitu faktor terkait fasilitas pendidikan dan intern mahasiswa.

Persepsi penilaian responden terhadap semua fasilitator yang pernah memfasilitasi, tidak menilai perindividu fasilitator, sehingga hasilnya adalah rata-rata keseluruhan fasilitator bukan perindividu.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyimpulkan beberapa hal berikut :

- a. Persepsi mahasiswa terhadap peran fasilitator selama proses diskusi PBL didapatkan sebanyak 64,1% mahasiswa mempersepsikan bahwa fasilitator sering melakukan perannya.
- b. Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap peran fasilitator selama diskusi PBL didapatkan sebanyak 52,2% mahasiswa merasa puas.
- c. Ada hubungan peran fasilitator terhadap tingkat kepuasan mahasiswa selama proses diskusi dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

- d. Ada hubungan peran fasilitator dalam mempermudah mahasiswa selama proses diskusi dengan memberikan stimulus terhadap terhadap tingkat kepuasan mahasiswa keperawatan selama PBL.
- e. Ada hubungan peran fasilitator dalam membantu mahasiswa agar tetap fokus terhadap tingkat kepuasan mahasiswa keperawatan selama proses diskusi PBL.

5. SARAN

Bagi Institusi Pendidikan.

Melihat adanya hubungan peran fasilitator terhadap tingkat kepuasan mahasiswa keperawatan selama proses diskusi dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) maka perlu adanya persamaan pemahaman atau persepsi terkait apa saja peran fasilitator selama PBL, persamaan pemahaman tersebut terkait peran fasilitator dalam mempermudah mahasiswa dengan memberikan stimulus dan peran fasilitator dalam membantu mahasiswa agar tetap fokus. Untuk meningkatkan kemampuan peran fasilitator dalam memberikan stimulus, fasilitator PBL harus memahami tugas memberikan stimulus itu dengan apa saja dan bagaimana caranya. Begitu juga untuk meningkatkan kemampuan fasilitator agar mahasiswa tetap fokus, fasilitator harus memahami agar mahasiswa tetap fokus itu dengan apa saja dan bagaimana caranya, sehingga diperlukan pelatihan bagi semua dosen yang nantinya menjadi fasilitator terkait peran fasilitator selama PBL. Begitu juga untuk meningkatkan tingkat kepuasan mahasiswa, selain memperhatikan peran fasilitator, jurusan juga harus memperhatikan fasilitas pendidikan dan karakteristik dari mahasiswa itu sendiri.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan sampel penelitian lebih homogen sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi. Selain itu faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat kepuasan mahasiswa juga harus diteliti, faktor-faktor itu adalah fasilitas pendidikan dan mahasiswa sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

1. Siregar, Nofria. R. *Gambaran Student Centered Learning Pada Mahasiswa Universitas Sumatera Utara (USU) Menuju Proses Pembelajaran E-Learning*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik USU ; 2008.
2. Shahin, Eman S.Torka, Hanan Mohamed Mohamed. *The Effectiveness Of problem Based Learning (PBL) In Nursing Education: Cross Cultural Student's perspective*. Journal Of American Science Vo 7; 2011.
3. Uden, Lorna; Beaumont, Chris. *Technology And Problem Based Learning*. USA : Idea Group Inc ; 2006.
4. Majiddin. *Analisis Regresi Sederhana (Pengolahan Data dengan Ms. Excel dan SPSS 13)*. Laboratorium Komputasi, Jurusan FMIPA Universitas Haluoleo Kendari ; 2007.
5. Wei, Chuah Chin. *Student Satisfaction Toward The University : Does Service Quality Matters*. International Journal Of Education ISSN Vol 3 No 2 ; 2011.
6. Santrock, J. W. (*Psikologi Pendidikan*. Indonesia: Kencana Media Group ; 2007.
7. Hasan , Hishamuddin Fitri Abu. *Service Quality and Student Satisfaction: A Case Study at Private Higher Education Institutions*. International Journal Business Research Vol. 1, No 3 ; 2008.

